

PENGARUH PEMBERIAN PAKET SUKSES ASI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS

Elv. Feedia Mona Saragih¹, Siti Arofah Siregar¹, Siswanti Indah Sari Angkat¹,
Dhenok Rachmayanty¹, Shefira Aprilia^{1*}, Endang Prasasti¹

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

*Corresponding author : siswantiindah689@gmail.com

ABSTRAK

ASI dengan kualitas terbaik mempunyai peran penting disetiap kehidupan bayi. Bahkan tidak mempunyai perbandingan dengan komposisi yang dimiliki ASI. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas. Desain Penelitian ini menggunakan quasy experiment (eksperimen semu) dengan menggunakan desain one grup pre-test dan post-test design. Hasil didapat menggunakan uji Wilcoxon yaitu nilai p-value 0.000. Pemberian intervensi diberikan secara cermat. Hasil pengamatan bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini di Klinik Pratama Medan Sunggal Tahun 2021 . Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan menggunakan analisa Bivariat dan Univariat. Hasil didapatkan seluruh responden tidak mendapatkan Kegagalan ASI sehingga terjadi penambahan produksi ASI.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Menyusui, Paket Sukses ASI

PENDAHULUAN

ASI dengan kualitas terbaik mempunyai peran penting disetiap kehidupan bayi. Bahkan tidak mempunyai perbandingan dengan komposisi yang dimiliki ASI. ASI dengan protein, lemak, gula sekaligus kalium sangat tepat. Kandungan ASI lainnya juga mempunyai zat yang mampu melindungi tubuh, yang mencegah penyakit yang mampu menyerang bayi selama proses ASI Eksklusif.

World Health Organization (WHO) menganjurkan pemberian ASI kepada bayi dari usia 0-6 bulan sebagai pencegahan kejadian gizi buruk dimana berdasarkan data, bahwa terbukti mencegah 1,5 juta bayi mengalami gizi buruk di Negara berkembang. Menurut data World Health Organization (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030.

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan membunuh kuman dengan jumlah yang banyak sehingga ASI Eksklusif mampu mengurangi resiko kematian pada bayi. 1Dosen Akademik Kebidanan Panca Bhakti Pontianak, kolostrum dengan warna kekuningan diproduksi ketika 1-3 hari. ASI yang diperoleh saat 4-7 hari memiliki komposisi imunoglobulin, protein, bahkan laktosa dengan jumlah yang sangat kecil daripada kolostrum, namun untuk nilai yang paling tinggi yaitu lemak serta kalori sehingga warna ASI menjadi lebih putih. Lebih lanjut terdapat sumber makanan,

ASI mempunyai daya serap yang dimana tidak ada faktor yang menyentuh zat dalam usus.¹

Alasan anak berumur 0-23 bulan tidak disusui karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga 33,3% bayi dengan umur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelaktoral dengan jenis makanan terbanyak yaitu susu formula (84,5%) (Riskesdas, 2018). Kendala pemberian ASI pada hari pertama bayi dilahirkan yaitu kurangnya produksi ASI. Psikis ibu yang berkaitan dengan reflex oksitosin dapat berpengaruh terhadap peningkatan ASI sekitar 80%-90%. Jika keadaan psikis ibu baik, ibu merasa nyaman, dan rileks tanpa adanya tekanan maka mampu meningkatkan dan melancarkan ASI. Macam-macam cara dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti melakukan pijatan oksitosin bermanfaat dalam refleksi let down sehingga mampu menciptakan rasa nyaman terhadap ibu, memimalkan pembengkakan pada payudara ibu, mampu mencegah terjadinya sumbatan Air Susu Ibu (ASI), hormon oksitosin terangsang, dan meningkatkan produksi ASI pada ibu dan bayi sakit.

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia sebanyak 61,33%.¹ Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hakekatnya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi juga dapat diturunkan dengan ASI Eksklusif dimana akan semakin banyak bayi yang sehat maka akan mengurangi kejadian kesakitan dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Pemerintahan Indonesia menerapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 mengenai pemberian ASI Eksklusif.²

Di dunia cakupan ibu menyusui belum sesuai target. Dari United Nations UNICEF di seluruh dunia tahun 2012, terdapat 39% dengan usia 6 bulan diberi ASI Eksklusif. Jumlah ini tidak meningkat pada tahun 2015, yaitu hanya 40% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Murni (ASI) Menyusui berhasil. Namun menurut data US Basic Social Research (SUSENES) 2013, di Indonesia kecukupan ASI masih rendah atau tidak ada kenaikan. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013, hanya 54,3% anak Indonesia yang mendapat ASI eksklusif. Pada 2014 hanya 33,6%. Sementara menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2015, hanya 68,9% bayi yang mendapat ASI masih jauh di bawah target minimal 80%³

Dari analisis indeks ibu didapatkan efektifitas keberhasilan menyusui terhadap kelancaran produksi ASI, ditemukan 21 ibu (72,4%) ibu berhasil mendapatkan intervensi menyusui dan produksi ASI berjalan lancar. Pasca intervensi, produksi ASI dari 8 orang sisanya (27,6%) tidak lancar. Untuk kelompok kontrol terdapat 10 responden (32,3%) dengan ASI lancar, lalu untuk 21 responden (67,7%) dengan ASI tidak lancar. Didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan sangat signifikan antara peningkatan produksi ASI dengan parameter ($p = 0,004$ $\alpha < 0,05$). Hasil telaah didapatkan OR = 0,181 dimana responden dengan software ASI SUCCESS package 0,181 kali lebih besar kemungkinannya bagi yang mendapatkan ASI yang tidak berhasil dari indikator ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Klinik Pratama Sunggal Medan pada Januari maka ditemukan 20 responden rupanya 35 responden yang sedang menyusui mereka rata-rata kurang memahami cara melakukan proses menyusui yang tepat. Dengan demikian peneliti terdorong untuk menjalankan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan desain one grup pre-test dan post-test design yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan post test setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor : 023/KEPK/UNPRI/I/2021. Penelitian di Klinik Pratama Sunggal Medan telah dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Seluruh ibu postpartum yang di ruang rawat inap Klinik Pratama Medan adalah populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling* yakni 35 responden.

Data yang diukur dengan lembar observasi, dengan menggunakan pengukuran dengan menceklis (√) sehingga dilakukan intervensi sebagai standart pengukuran Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI dengan teknik analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1, umur mayoritas Sebanyak 16 dalam 28-32 (45,8%). Berdasarkan pendidikan sarjana karakteristik responden dengan jumlah 31 responden (88,6%). Berdasarkan tingkat Primipara sebanyak 15 (42,9%). Sekundipara sebanyak 13 (37,14%). Multipara sebanyak 7 (20%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat yang mendapatkan paket sukses ASI sebanyak 35 (100%).

Tabel 2, didapatkan hasil bahwa dari 35 responden, mayoritas responden yang ASI nya tidak lancar sebelum mendapat terapi Paket Sukses ASI dengan jumlah 20 responden (57,14%), kemudian terdapat ASI lancar dengan jumlah 15 (42,85%).

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa di antara seluruh responden yang menerima paket sukses ASI yang berhasil sebanyak 35 (100%) tidak ada penambahan bendungan ASI.

Tabel 4, hasil uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah melakukan pijat oketani pada semua didapat sebanyak 35, dengan $Z = -4.472$, nilai $p = 0.000$, signifikan $p < 0.05$, memperlihatkan efektifitas pijat oketani dalam menghentikan pembendungan ASI ibu nifas Di Klinik Pratama Medan Tahun 2021.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=35)

Variabel	F	%
Umur		
23-27 tahun	12	34,28
28-32 tahun	16	45,8
33-37 tahun	6	17,1
38-42 tahun	1	2,8
Pendidikan		
SMA	2	5,7
S-1	31	88,6
S-2	2	5,7
Paritas		
Primipara	15	42,9
Sekundipara	13	37,14
Multipara	7	20
Total	35	100

Tabel 2. Responden Yang Asinya Tidak Lancar Sebelum Mendapat Terapi Paket Sukses Asi Pada Ibu Nifas (n=35)

Variabel	F	%
Tidak Normal	20	57,14
Normal	15	42,85

Tabel 3. Responden Sesudah Mendapat Terapi Paket Sukses ASI Pada Ibu Nifas (n=35)

Variabel	F	%
Tidak Normal	0	0
Normal	35	100

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas (n=35)

Intervensi Pijat Oketani	N	Mean	Z	P.Value
Sebelum	35	10.50	-4.472b	0.000
Sesudah	35	0.0		

PEMBAHASAN

Peningkatan Produksi ASI Sebelum Pemberian Paket Sukses ASI Pada Ibu Nifas

Pembahasan berdasarkan hasil penelitian terapi paket sukses ASI dilakukan pada ibu nifas di klinik pratama medan tunggal, dari seluruh responden mayoritas yang mengalami asi tidak lancar pada penelitian ini adalah 20 orang (57,14%) dengan nilai mean=10.50, Terdapat kesamaan adalah primipara sebanyak 15 orang (42,9%) dan tidak memiliki pengalaman dalam perawatan payudara pasca melahirkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di tabel diatas karakteristik responden dengan umur 28-32 tahun dengan jumlah 16 (45,8%), sedangkan dengan umur 23-28%, responden berumur 33-37 tahun sebanyak 6 (17,1%) dan minoritas responden umur 38-42 tahun sebanyak 1 (2,8%). berdasarkan tingkat pendidikan Sarjana dengan jumlah 31 (88,6%),

minoritas pendidikan SMA sebanyak 2 (5,7%) dan Magister (S-2) sebanyak 2 (5,7%). Berdasarkan kesamaan primipara dengan jumlah 15 (42,9%), sekundipara sebanyak 13 (37,14%) dan minoritas multipara sebanyak 7 (20%). Berdasarkan responden yang Paket Sukses Asi 35 (100%).

Hasil yang di peroleh dari Tabel diatas dari 35 responden, mayoritas responden yang asinya tidak lancar sebelum mendapat terapi Paket Sukses Asi sebanyak 20 (57,14%), sedangkan responden yang ASInya lancar sebanyak 15 (42,85%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiati,dkk (2010) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Seksio Sesarea Melalui Pemberian Pake Sukses ASI" yang berisi paduan yang mempelajari cara memberikan ASI dengan keuntungan yang luar biasa, cara-cara untuk memberikan ASI dengan teknik hisapan mulut bayi yang benar, serta

perlakuan yang membuat oksitosin dan prolaktin terangsang dengan melakukan pijatan.⁴

Berikutnya asumsi peneliti beranggapan bahwa: bagaimana efektifitas pemberian paket "Sukses Asi" terhadap peningkatan produksi asi ibu menyusui.

Hasil yang di dapatkan dari Tabel diatas paket sukses ASI dengan jumlah 35 (100%) sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pembendungan ASI sehingga volume ASI meningkat.

Peningkatan Produksi ASI Setelah Pemberian Paket Sukses ASI Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian setelah terapi Paket Sukses ASI dilakukan pada ibu nifas di klinik pratama medan sunggal, responden yang mengalami ASI yang tidak lancar mengalami perubahan yang signifikan dari nilai *mean*=10.50 menjadi *mean*=0.0 pada penelitian ini adalah 20 orang (7,14%) dengan nilai *max*=10.50, terdapat primipara dengan 15 orang (42,9%), tidak mampu mengerti cara perawatan payudara pada masa nifas.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Budiati,dkk (2010) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Seksio Sesarea Melalui Pemberian Paket Sukses ASI" yang berisi untuk sebagai panduan dalam memberikan edukasi tentang semua manfaat dan keuntungan menyusui, cara sukses memberikan ASI sehingga hubungan ibu dan bayi semakin hangat, serta gambaran perlakuan mampu merangsang terlepasnya hormon melalui pijatan.⁴

Hal juga sesuai dengan pernyataan Yuliati, dkk. (2017) dalam penelitian yang dilakukan oleh Machmudah (2017) tersebut diatas pijat oketani akan membuat kelenjar susu semakin matang sehingga meningkatkan produksi ASI Machampang & Khayati (2014).⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, dkk. (2018) juga menyampaikan bahwa pijat Oketani mampu merangsang kekuatan otot pektoralis mayor berfungsi menambah volume ASI, membuat elastisitasnya mammae, bayi mampu lebih mudah menyusui, memberikan kelegaan dan kenyamanan, meningkatkan volume, mencegah terjadinya puting payudara berbusa, dan tidak akan Nyeri disebabkan di payudara ibu.⁶ Dalam penelitian ini, pemberian pijatan dengan oketani secara berbeda dengan narasumber, beberapa orang mendapatkan pijatan dengan oketani secara beberapa kali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon sebelum intervensi dan sesudah intervensi penerapan paket sukses ASI seluruh responden dengan $Z=-4.472^b$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$, bisa menyimpulkan terdapat paket sukses asi pada ibu nifas di klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2021 pengaruh dalam mencegah terjadinya kegagalan produksi ASI.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Budiati,dkk (2010) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Seksio Sesarea Melalui Pemberian Pake Sukses ASI" terhadap kelancaran produksi ASI dari tingkat kecukupan seorang ibu ($p < 0,0002$. $\alpha < 0,05$). Dan peningkatan melalui grafik ataupun kurva *p.value* 0,0001 dan peningkatan melalui indikator ibu *p.value* 0,0004.⁴

Sejalan Fatma J. & Suherni S. (2019) dengan judul "Efektivitas Pijat Oketani terhadap Bendungan ASI pada Ibu Postpartum di RSB Masyita M akassar" Diperoleh nilai $p < 0.05$ yang menerangkan Pijat oketani untuk ibu nifas akibatnya dapat mengubah pembendungan. Perlakuan berikan pengalihan dalam pemeliharaan mammae bagi ibu melahirkan sungguh membantu responden untuk menaikkan produksi ASI yang dapat menghambat penyumbatan ASI atau kegagalan Paket Sukses ASI.⁷

KESIMPULAN

Kejadian 100% Adanya Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI, terhadap frekuensi peningkatan pengeluaran ASI pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2018. Jakarta:Kemenkes RI; 2018.
2. Saputri, I. N., Ginting, D. Y. & Zendato, I. C. PADA IBU POSTPARTUM experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The population in. 2, 68–73 (2019).
3. Dinas Kesehatan. Provinsi Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Medan; 2018.
4. Budiati, T., Setyowati, S. & CD, N. H. Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Seksio Sesarea Melalui Pemberian Paket 'Sukses ASI'. J. Keperawatan Indonesia. 2010; 13, 59–66.
5. Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada

- Ibu Nifas. Jurnal Keperawatan Silampari. 2019; 2(2), 66–86.
6. Kusumastuti, Qomar, U. L., & Pratiwi. Efektivitas Pijat Oketani terhadap Pencegahan Bendungan Asi pada Ibu Postpartum. *J Urecol*. 2018; 271-277.
 7. Katharina, T. & Putri, E. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2018. *J. Kebidanan*. 2018; (8), 326-873.

